

Penentuan Prioritas Alternatif Perencanaan Kegiatan Logistik di Divisi Industri Teknik Karpet PT Agronesia

Didi Teguh Pribadi¹, Setijadi², dan Zaldy
Jurusan Teknik Industri, Universitas Widyatama, Bandung
Jl. Cikutra 204 Bandung
E-mail: ¹dtpribadi@widyatama.ac.id, ²stij@widyatama.ac.id

Abstrak

Persaingan yang semakin ketat di dunia industri mendorong setiap perusahaan untuk memperhatikan kepentingan konsumen dalam ketepatan, kecepatan dan pelayanan yang baik. Berbagai kebijakan perlu ditentukan prioritasnya secara tepat. Penentuan prioritas ini termasuk pada mata rantai logistiknya, karena persaingan terjadi tidak lagi antar perusahaan saja tetapi sudah merupakan persaingan antar rantai pasok. Hal inilah yang dihadapi oleh PT Agronesia yang merupakan salah satu perusahaan di bidang manufaktur yang salah satu produknya berbahan baku karet.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kendala yang dihadapi perusahaan dalam kegiatan logistiknya, mengetahui prioritas peningkatan strategis untuk menetapkan kebijakan dalam upaya peningkatan pelayanan logistik, dan memberikan masukan dalam pengambilan keputusan serta tindak lanjut dari alternatif yang menjadi prioritas dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

Dalam upaya peningkatan pelayanan logistik terhadap konsumen, dari penelitian ini diperoleh urutan prioritas perencanaan sebagai berikut: perbaikan dalam perencanaan sistem pengadaan, perencanaan sistem produksi, perencanaan distribusi fisik, dan perencanaan lokasi fasilitas. Selain itu, diperoleh pula usulan penentuan pemasok berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Kata kunci: logistik, pemasok, prioritas, keputusan

1. Pendahuluan

Dalam era kemajuan dan komunikasi dewasa ini, banyak rang yang mampu mengumpulkan informasi dari berbagai media yang dimilikinya. Namun, belum tentu mampu menggunakannya secara tepat. Penggunaan informasi untuk pengambilan keputusan menjadi hal yang sangat penting mengingat persaingan dalam dunia usaha yang semakin memuncak dan tinggi. Mengingat hal inilah, dalam tulisan ini kita akan membahas rancangan dan penggunaan Sistem Pengambilan Keputusan (SPK). Sistem Pengambilan Keputusan ini diharapkan dapat menjadi alat untuk melakukan perencanaan kebijakan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana melakukan penentuan prioritas perencanaan yang berkaitan dengan mata rantai logistik yaitu perencanaan sistem *purchasing*, perencanaan sistem produksi, perencanaan distribusi dan perencanaan lokasi fasilitas untuk menetapkan kebijakan dalam upaya peningkatan pelayanan logistik di perusahaan; (2) Bagaimana tindak lanjut yang seharusnya diambil oleh perusahaan dari alternatif perencanaan yang terpilih agar perusahaan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Menurut perumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut: (1) Menentukan Prioritas Perencanaan dalam menentukan kebijakan di perusahaan dalam upaya peningkatan pelayanan logistik; (2) Menetapkan tindak lanjut atas prioritas perencanaan yang dipilih dalam upaya peningkatan pelayanan logistik perusahaan.

2. Metodologi, Hasil dan Pembahasan Penelitian

a. Metodologi Penelitian dan Langkah Penyelesaian

Dalam upaya peningkatan pelayanan terhadap konsumen, dengan semakin meningkatnya persaingan dalam dunia bisnis, menuntut perusahaan untuk terus menerus melakukan peningkatan (*Continuous Improvement*) disegala bidang. Dalam melakukan usahanya, perusahaan biasanya mengambil



keputusan berdasarkan pengalaman masa lalu, tanpa mau mencari solusi yang lebih optimal dalam pengambilan suatu keputusan diperusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode ini digunakan karena dapat membantu proses pengambilan keputusan dalam persoalan yang semakin kompleks. AHP cukup efektif dalam membantu para pengambil keputusan, karena dalam proses pengolahan data telah mempertimbangkan berbagai aspek dan pihak yang berkompeten dan ahli dibidangnya, serta cukup ekonomis. Selain tindak lanjut dari prioritas yang terpilih, penelitian ini menggunakan 4 metode dalam penyelesaian masalah, yaitu:

1. Perencanaan sistem purchasing dengan menggunakan metode Analisis Hirarki Proses (AHP) untuk pemilihan pemasok bahan baku karet alam.
2. Perencanaan sistem produksi dengan membuat jadwal induk produksi (MPS) dengan tipe produksi *Make to Order*.
3. Perencanaan distribusi fisik dengan penyusunan DRP
4. Pemilihan lokasi fasilitas dengan metode cluster.

1) Langkah-langkah Metodologi

Untuk memecahkan masalah-masalah di atas, maka perlu disusun langkah-langkah pemecahan masalah, agar pemecahan masalahnya menjadi terarah dan sistematis. Dalam menentukan prioritas dari permasalahan di atas beserta tindak lanjut yang dilakukan dari alternatif prioritas yang terpilih dalam suatu sistem logistik, ada beberapa langkah-langkah pemecahan masalah, antara lain:

- a. Proses Perencanaan Struktur Hirarki: Pada proses perencanaan struktur hirarki ini peneliti menggunakan metode yaitu proses analisis hirarki.
- b. Penentuan Responden: Jika struktur hirarki telah terbentuk dan telah disetujui menjadi susunan hirarki, maka langkah selanjutnya adalah menentukan responden.
- c. Pembobotan dengan Kuesioner: Penyebaran dan pengisian kuesioner pada responden yang terpilih. Pembobotan pada kuesioner didapatkan dari tabel skala perbandingan untuk perhitungan dengan AHP.
- d. Pengumpulan Data: Pengumpulan data ini berupa pengumpulan data hasil kuesioner yang merupakan input dalam perhitungan AHP.
- e. Pengolahan Data: Pada tahap ini peneliti menggunakan metode analisis hirarki proses dengan menggunakan software Expert Choice dengan tujuan untuk membahas mengenai penentuan prioritas perencanaan strategi serta menetapkan kebijakan dalam upaya peningkatan pelayanan kepada konsumen dengan semakin meningkatnya kebutuhan di Perusahaan.
- f. Penentuan Prioritas Alternatif Terpilih: Dari hasil pembobotan selanjutnya kita dapat memperoleh alternatif yang memiliki bobot paling besar, yang dijadikan alternatif terpilih dan diprioritaskan untuk dijalankan.
- i. Analisis: Setelah dilakukan tindak lanjut dari prioritas utama yang harus diperbaiki lalu dilakukan analisis untuk mendapatkan suatu hasil yang diinginkan dengan membandingkan hasil dengan kenyataan yang ada.
- j. Kesimpulan: Selanjutnya diambil kesimpulan dari hasil pengolahan data, tindak lanjut dan analisis pada proses penentuan prioritas perencanaan strategi untuk menetapkan kebijakan dalam upaya peningkatan pelayanan kepada konsumen diperusahaan.

2) Tindak lanjut Alternatif Keputusan

a. Perencanaan Sistem Purchasing

Sistem purchasing meliputi beberapa rangkaian kegiatan diantaranya adalah menyediakan material, mencari dan mengembangkan pemasok bahan baku, menyediakan kebutuhan penanganan material, mengevaluasi pemasok.

Melihat lingkup kegiatan purchasing tersebut berdasarkan evaluasi dan pengumpulan data dari pihak perusahaan maka perencanaan sistem purchasing ini lebih meliputi dari pemilihan pemasok bahan baku. Karena perusahaan menganggap sistem purchasing merupakan awal dari peningkatan pelayanan terhadap konsumen. Oleh karena itu bagaimana upaya perusahaan hingga dapat menyediakan bahan baku yang tepat waktu, tepat kualitas, tepat jumlah dan tepat tempat. Adapun langkah-langkah dalam pemecahan masalah ini sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah

Proses ini meliputi evaluasi dari permasalahan sistem purchasing yang pernah atau sedang dijalankan oleh perusahaan, sehingga dapat membantu merumuskan masalah pokok dalam perencanaan sistem purchasing.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini merupakan input untuk pengolahan data. Adapun input yang diperlukan dalam pemilihan pemasok ini diantaranya : a. Alternatif pemasok bahan baku; b. Kriteria pemasok bahan baku; c. Penentuan responden

3. Pengolahan Data

Dalam memecahkan permasalahan pemilihan pemasok bahan baku ini maka digunakan metode Analytical Hierarchy Process.

4. Analisis hasil pengolahan data

Hasil dari perhitungan dengan metode Analytical Hierarchy Process berupa prioritas alternatif pemasok yang dapat dipilih oleh perusahaan, yaitu pemasok dengan bobot paling besar.

b. Perencanaan Sistem Produksi

Langkah-langkah pemecahan masalah untuk alternatif perencanaan sistem produksi adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah

Langkah pertama yang dilakukan dalam pemecahan masalah perencanaan sistem produksi adalah merumuskan permasalahan yang terjadi di perusahaan. Perumusan masalah ini meliputi masalah-masalah apa saja yang sedang dihadapi oleh perusahaan dalam perencanaan sistem produksi.

2. Pengumpulan Data

Sebagai input dalam perencanaan sistem produksi maka diperlukan data-data yang dapat mendukung dalam pemecahan masalah, diantaranya yaitu rencana produksi dalam satu kurun waktu, dan demand produksi, status persediaan dan aturan pemesanan.

3. Pengolahan data

Dalam pemecahan masalah untuk perencanaan sistem produksi adalah dengan pembuatan jadwal induk produksi (MPS)

4. Analisis hasil pengolahan data

Hasil dari pembuatan jadwal induk produksi merupakan bahan masukan atau sebagai pertimbangan bagi pihak perusahaan.

c. Perencanaan Distribusi Fisik

Langkah-langkah pemecahan masalah untuk alternatif perencanaan distribusi adalah sebagai berikut :

1. Perumusan Masalah

Langkah pertama yang dilakukan dalam pemecahan masalah perencanaan distribusi fisik adalah merumuskan permasalahan yang terjadi di perusahaan. Perumusan masalah ini meliputi masalah-masalah apa saja yang sedang dihadapi oleh perusahaan dalam perencanaan distribusi fisik.

2. Pengumpulan Data

Sebagai input dalam perencanaan sistem produksi maka diperlukan data-data yang dapat mendukung dalam pemecahan masalah diantaranya yaitu rencana produksi dalam satu kurun waktu, dan demand produksi, status persediaan dan aturan pemesanan

3. Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah perhitungan DRP adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Gross Requirements (GR) adalah jumlah yang akan diproduksi

b. Menentukan Projected On Hand: Projected On Hand merupakan Projected Available Balance (PAB), dan tidak termasuk planned orders. Menentukan Net Requirement (NR), yaitu menghitung kebutuhan bersih setiap periode untuk setiap lokasi pasar.

c. Menentukan Planned Order Receipts (PORC), yaitu menentukan jumlah pemesanan pada periode (t).

d. Menentukan Planned Order Releases (PORL), didapat dengan menempatkan nilai PORC sesuai dengan Lead time.

d. Perencanaan Lokasi Fasilitas

Perencanaan lokasi fasilitas termasuk didalamnya adalah menentukan jumlah dan lokasi gudang pendistribusian dengan menggunakan metode cluster. Perhitungan metode cluster dilakukan dengan cara iterasi, mulai dari iterasi 0 hingga iterasi yang mendapatkan ongkos logistik minimum. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam perhitungan metode cluster adalah sebagai berikut :

1. Membuat peta dan jala-jala, agar dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan Grid koordinat

2. Membuat Grid Koordinat

3. Penentuan titik sentral dari lokasi pasar yang dikelompokkan

4. Penentuan Jarak: Penentuan jarak antar lokasi gudang



5. Penentuan Ongkos transport: Pada metode cluster diperlukan perhitungan ongkos transpor berdasarkan jarak antar lokasi gudang dengan lokasi pasar.
6. Penentuan Ongkos simpan: Ongkos simpan adalah biaya simpan per pieces dalam setahun dikalikan dengan akar total volume permintaan pada lokasi pasar yang dikelompokkan tersebut, kemudian dikalikan dengan hasil bagi dari volume permintaan pada lokasi pasar yang dikelompokkan.
7. Penentuan ongkos tetap (Fixed Logistic): Ongkos tetap dalam setahun dikali volume permintaan pada lokasi pasar dengan total volume permintaan pada lokasi pasar yang telah dikelompokkan
8. Perhitungan total biaya logistik (TC): Total biaya logistik dari penjumlahan ongkos transport, ongkos simpan dan ongkos pada setiap iterasi.
9. Struktur distribusi baru: Dari hasil perhitunganh cluster, maka diperoleh struktur distribusi baru, dan juga didapat dilokasi gudang baru. Karena titik koordinat lokasi gudang baru tersebut didaerah sembarangan atau acak yang kemungkinan tidak terletak pada laerah yang menguntungkan untuk pemasaran atau pendistribusian.

b. Hasil Penelitian

- 1) Penetapan Prioritas Alternatif Perencanaan dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Logistik dengan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

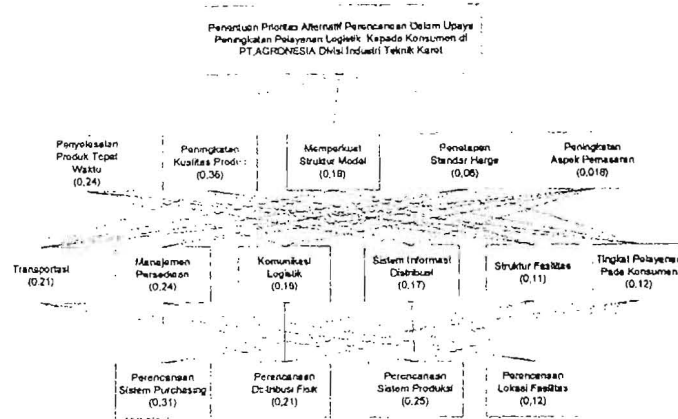
Tabel 1. Perhitungan Bobot Komposit SubKriteria terhadap Kriteria

Penentuan Prioritas	Penyelesaian Produk Tepat Waktu	Peningkatan Kualitas Produk	Memperbaiki Struktur Absat	Pemetaan Mendaar Harga	Peningkatan Aspek Pemasaran	Bobot Komposit
	0.24	0.34	0.16	0.08	0.14	
Transportasi	0.26	0.27	0.13	0.23	0.09	0.21
Manajemen Persediaan	0.16	0.40	0.15	0.35	0.04	0.24
Normalisasi Logistik	0.26	0.13	0.12	0.11	0.10	0.15
Sistem Informasi Distribusi	0.11	0.08	0.37	0.17	0.23	0.17
Struktur Fasilitas	0.12	0.08	0.12	0.07	0.19	0.11
Tingkat Pelayanan Kepada Konsumen	0.09	0.04	0.11	0.07	0.34	0.12
	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00

Tabel 2. Perhitungan Bobot Komposit Alternatif Terhadap SubKriteria

Penentuan Prioritas	Transportasi	Manajemen Persediaan	Kondisional Logistik	Sistem Informasi Distribusi	Struktur Fasilitas	Tingkat Pelayanan Kepada Konsumen	Bobot Komposit
	0.21	0.24	0.14	0.17	0.11	0.12	
Perencanaan Sistem Purchasing	0.28	0.46	0.41	0.21	0.15	0.28	0.31
Perencanaan Distribusi Fisik	0.18	0.27	0.33	0.18	0.24	0.18	0.21
Perencanaan Sistem Produkul	0.44	0.18	0.17	0.29	0.32	0.44	0.25
Perencanaan Lokasi Fasilitas	0.10	0.09	0.09	0.32	0.09	0.10	0.12
	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00

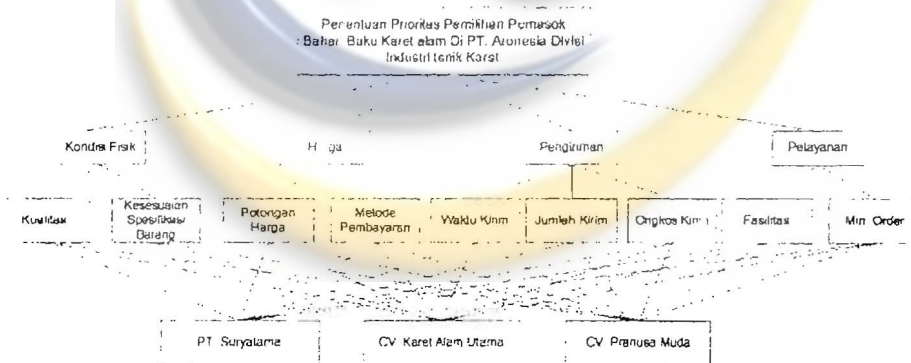
Dari perbandingan bobot komposit terhadap subkriteria diatas dapat diketahui bahwa kriteria manajemen persediaan mempunyai bobot yang lebih besar. Ini dapat diartikan bahwa yang menjadi acuan perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan logistik adalah peningkatan kualitas produk, maka perusahaan harus mempunyai perhatian yang lebih terhadap manajemen persediaan untuk dapat dukungan peningkatan pelayanan logistik tersebut, kemudian diikuti oleh kriteria yang lainnya. Sehingga perbaikan yang diinginkan dapat terjadi secara simultan disegala bidang. Kemudian dapat kita lihat juga bobot komposit alternatif terhadap subkriteria, perencanaan sistem purchasing mempunyai bobot yang paling besar. Oleh karena itu dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan harus lebih memprioritaskan perencanaan purchasing dalam upaya peningkatan pelayanan logistik terhadap konsumen diperusahaan. Dapat dilihat gambar hirarki berikut dengan bobot prioritas masing-masing :



Gambar 1. Struktur Hirarki Berikut Dengan Bobot Prioritas

2) Penetapan Pemilihan Pemasok Karet Alam Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process

Penyusunan hirarki dimulai dengan mengidentifikasi elemen-elemen yang berkaitan dengan pemilihan pemasok bahan baku yang ada diperusahaan. Elemen-elemen tersebut diperoleh dari referensi yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada di PT.Agronesia Divisi Industri Teknik Karet. Dari hasil pengumpulan data didapatkan elemen-elemen yang menjadi kriteria yang akan dipakai oleh perusahaan sebagai acuan dalam pertimbangan untuk pemilihan pemasok bahan baku. Diantaranya yaitu kondisi fisik yang meliputi kualitas bahan baku dan spesifikasi barang. Kemudian harga bahan baku diantaranya dipertimbangkan ada atau tidaknya potongan harga serta syarat pembayaran. Yang ketiga yaitu pengiriman, yang meliputi waktu kirim, jumlah kirim dan ongkos kirim. Dan yang terakhir yaitu pelayanan yang meliputi fasilitas dan minimal order yang diberikan oleh pihak pemasok. Untuk alternatif pemasok bahan baku perusahaan mempunyai 3 alternatif perusahaan yaitu PT Suryatama, CV karet Alam Utama dan CV Pranusa Muda.

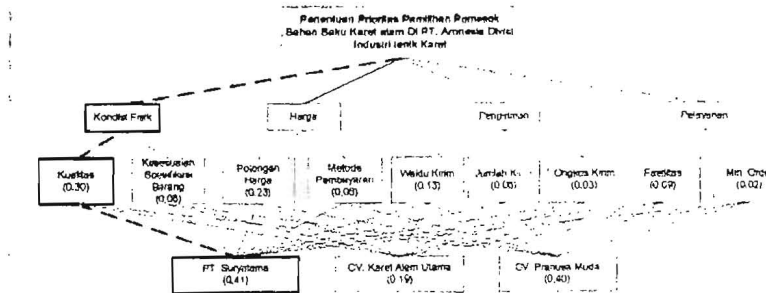


Gambar 2 Struktur Hirarki Pemilihan Pemasok

Tabel 3. Perhitungan Bobot Komposit Alternatif Keseluruhan

	Kualitas	Kesesuaian spesifikasi barang	Potongan harga	Metode Pembayaran	Waktu kirim	Jumlah Kirim	Ongkos kirim	Fasilitas	Min. Order	Bobot Komposit
PT. Suryatama	0.30	0.08	0.23	0.08	0.13	0.08	0.03	0.08	0.02	0.41
CV Karet Alam Utama	0.02	0.49	0.33	0.59	0.18	0.20	0.25	0.54	0.64	0.19
CV Pranusa Muda	0.14	0.20	0.14	0.18	0.30	0.49	0.18	0.16	0.16	0.40

Setelah melihat tabel hasil perhitungan bobot komposit secara keseluruhan bahwa PT.Suryatama lebih mendominasi atau mempunyai nilai prioritas lebih besar, ini berarti PT. Suryatama terpilih sebagai pemasok bahan baku karet alam untuk PT. Agronesia Divisi Industri Teknik Karet. Berikut adalah gambar hirarki pemilihan pemasok bahan baku karet alam di PT.Agronesia Divisi Industri Teknik Karet berikut dengan nilai Prioritasnya :



Gambar 3. Hirarki Pemilihan Pemasok Berikut Dengan Nilai Prioritasnya

c. Pembahasan Penelitian

1) Analisis Hasil Penilaian Terhadap Alternatif

Setelah kita melakukan perhitungan terhadap kriteria dan subkriteria langkah terakhir adalah perhitungan terhadap alternatif untuk mencari alternatif mana yang akan terpilih, berikut ini adalah hasil perhitungan bobot komposit keseluruhan untuk alternatif :

Tabel 4. Bobot Prioritas Alternatif

Penentuan Prioritas	Nilai Prioritas
Perencanaan Sistem Purchasing	0.31
Perencanaan Distribusi Fisik	0.21
Perencanaan Sistem Produksi	0.25
Perencanaan Lokasi Fasilitas	0.12

Dari tabel hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa prioritas utama yang perlu ditingkatkan atau perlu mendapatkan perhatian lebih adalah perencanaan sistem purchasing yaitu sebesar 0,31 atau 31%. ini berarti bahwa dalam setiap kegiatan purchasing perlu mendapatkan peningkatan. Sistem purchasing di PT.Agronesia Divisi Industri Teknik Karet ini meliputi pengadaan baik itu pengadaan untuk proses produksi ataupun untuk kegiatan perkantoran. Tetapi bagian utama dari purchasing ini adalah pengadaan bahan baku, untuk keberlangsungan produksi. Ini artinya perusahaan dituntut untuk lebih baik lagi dalam pengadaan bahan baku, baik itu dari kualitas bahan baku maupun ketepatan dalam pengadaan bahan baku. Karena baik tidaknya suatu produk berawal dari baik tidaknya bahan baku yang dipergunakan, dan hal ini semuanya terkait dengan bagaimana kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan material atau bahan baku dengan mempertimbangkan kinerja dari pemasok yang dipilih.

Alternatif kedua adalah perencanaan sistem produksi yaitu sebesar 25%. Aktivitas sistem produksi ini meliputi perencanaan produksi sampai kelantai produksi. memang sangat tepat jika sistem produksi mengikuti sistem purchasing, karena untuk dapat menghasilkan produksi yang baik dan berkualitas berawal dari pengadaan bahan baku, yang tepat kualitas, tepat jumlah, tepat waktu, sehingga kedua alternatif diatas saling mendukung.

Alternatif ketiga adalah perencanaan distribusi fisik yaitu sebesar 21%. Perencanaan distribusi fisik ini berhubungan dengan bagaimana perusahaan dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi target yang ingin dicapai, baik itu dalam segi penjualan maupun ketepatan pengiriman dan yang termasuk di dalamnya adalah tepat waktu, tepat jumlah dan tepat barang yang diminta. serta bagaimana perusahaan mampu untuk melakukan peningkatan dalam pemasaran produknya.

Alternatif terakhir adalah perencanaan lokasi fasilitas yaitu sebesar 12%, artinya setelah perusahaan menjalankan ketiga perencanaan, dengan nilai prioritas lebih tinggi diatas maka langkah terakhir untuk perusahaan adalah menjalankan perencanaan lokasi fasilitas. tetapi di dalam perusahaan ini perencanaan lokasi fasilitas tidak terlalu berpengaruh karena lingkup pemasaran produk perusahaan hanya pada konsumen-konsumen tertentu sehingga dianggap masih cukup efisien dan efektif.

2) Analisis Perhitungan Pemilihan Pemasok Bahan Baku

Dari hasil perhitungan penentuan prioritas alternatif perencanaan pelayanan logistik terhadap konsumen, diperoleh hasil bahwa yang harus menjadi prioritas adalah alternatif perencanaan purchasing. Dan menjadi permasalahan purchasing adalah tentang pengadaan bahan baku yaitu bagaimana proses pemilihan pemasok bahan baku dilakukan, yaitu dengan cara memilih pemasok bahan baku terbaik, yang dapat memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan untuk dapat menunjang keberhasilan proses produksi dan untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen.

Level pertama dari struktur hirarki menjelaskan tentang tujuan atau sasaran utama yang ingin dicapai yaitu penentuan alternatif pemasok bahan baku karet alam. Tujuan ini didasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan terutama dalam penentuan pemasok untuk bahan baku karet alam. Level kedua pada struktur hirarki adalah kriteria, yaitu faktor-faktor pendukung tujuan. Level ketiga adalah subkriteria, yaitu faktor-faktor pendukung kriteria yang ikut mempengaruhi pemilihan alternatif. Dan yang terakhir adalah level keempat yaitu penyajian alternatif-alternatif pemasok bahan baku yang diprioritaskan oleh perusahaan yaitu terdiri dari beberapa perusahaan pemasok karet alam dan merupakan inti dari pemilihan atau pengambilan keputusan yang hendak dilakukan perusahaan PT. Agronesia Divisi Industri Teknik Karet.

3) Analisis Hasil Penilaian Terhadap Alternatif

Dari tabel hasil perhitungan bobot prioritas terhadap alternatif dibawah ini dapat di simpulkan :

Tabel 5 Nilai Bobot Prioritas Alternatif

Alternatif	Bobot Komposit
PT.Suryatama	0.41
CV.Karet Alan Utama	0.19
CV.Pranusa Muda	0.40

Bahwa PT.Suryatama memiliki bobot prioritas yang terbesar yaitu sebesar 41%, sehingga PT.Suryatama terpilih sebagai pemasok bahan baku karet alam untuk PT. Agronesia Divisi Industri Teknik Karet. Hal ini menunjukkan bahwa PT.Suryatama dianggap memiliki kemampuan handal untuk dapat memenuhi permintaan PT.Agronesia dalam hal aktivitas pengadaan bahan baku karet alam, karena memiliki kriteria utama yang dipersyaratkan oleh perusahaan.

Prioritas selanjutnya adalah CV.Pranusa Muda dengan nilai prioritas sebesar 40%, dimana pemasok bahan baku ini merupakan alternatif kedua yang menjadi prioritas dalam seleksi pemasok bahan baku terbaik. CV.Pranusa Muda memiliki keunggulan pada faktor potongan harga, waktu kirim dan ongkos kirim yang memiliki nilai prioritas yang besar dibanding yang lainnya.

Dan yang terakhir adalah CV. Karet Alam Utama dengan nilai prioritas sebesar 19%. Dengan diketahuinya alternatif dalam seleksi pemasok bahan baku adalah dengan mempertimbangkan perlakuan sesuai dengan prioritas, baik itu terhadap kualitas, potongan harga dan prioritas lainnya.

3. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data serta analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini disusun suatu kesimpulan yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, sehingga dapat mencapai tujuan pemecahan masalah. Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian di PT.Agronesia Divisi Industri Teknik Karet, adalah sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan pelayanan logistik, peningkatan kualitas produk yang dihasilkan merupakan salah satu tindakan untuk mewujudkan kepuasan terhadap konsumen, dan didukung oleh elemen-elemen produksi yaitu pada manajemen persediaannya artinya, perusahaan perlu meningkatkan kemampuan pengadaan bahan baku produksi dalam upaya pemenuhan kebutuhan untuk proses produksinya. Oleh karena itu peranan perencanaan sistem *purchasing* dijadikan kunci untuk mewujudkan peningkatan pelayanan logistik.
2. Metode yang digunakan dalam penentuan prioritas perencanaan kegiatan logistik dalam upaya peningkatan pelayanan logistik terhadap konsumen adalah dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode ini digunakan karena dianggap dapat menyelesaikan permasalahan yang kompleks dan tidak terstruktur kedalam suatu susunan hirarki yang terstruktur. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan metode AHP maka diperoleh suatu susunan hirarki yang kemudian dibuat suatu kuisioner yang akan menjadi input dalam perhitungan selanjutnya. Dari

hasil pengolahan data maka diperoleh hasil bahwa urutan prioritas perencanaan untuk dapat meningkatkan pelayanan logistik terhadap konsumen adalah:

- Perbaikan dalam perencanaan sistem *purchasing*, yang meliputi pengadaan bahan baku, kemudian
 - Perencanaan sistem produksi,
 - Perencanaan distribusi fisik dan,
 - adalah perencanaan lokasi fasilitas.
3. Sebagai tindaklanjut dari hasil penetapan prioritas pelayanan logistik terhadap konsumen, yaitu peningkatan perencanaan sistem *purchasing*, maka yang menjadi permasalahan di perusahaan adalah menentukan metode yang tepat dalam pemilihan pemasok bahan baku karet alam. Untuk tindaklanjut permasalahan tersebut adalah dengan menentukan pemilihan pemasok untuk bahan baku karet alam dengan metode yang sama yaitu dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process*.
4. Menggunakan metode AHP ini di dapat hasil rasio konsistensi untuk setiap matriks perbandingan disetiap level tidak melebihi 0,1, atau dengan kata lain semua matriks perbandingan berpasangan untuk semua level tersebut adalah konsisten. Adapun urutan dari hasil pengolahan data dalam pemilihan alternatif pemasok bahan baku karet alam dengan menggunakan metode AHP adalah:
- a. PT.Suryatama dengan nilai prioritas 41%
 - b. CV.Karet Alam Utama dengan nilai prioritas 40%
 - c. CV.Pranusa Muda dengan nilai prioritas 19%

Dengan demikian, PT.Suryatama merupakan pemasok bahan baku karet alam yang terpilih menjadi prioritas utama dalam melakukan pemesanan.